



Pengembangan Buku Panduan Ice Breaking Seri Karakter untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar

Diva Elfrida Varian^{1*}, Hendrik Pandu Paksi², Vicky Dwi Wicaksono³, Ari Metalin Ika Puspita⁴

^{1*234}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

*diva.21210@mhs.unesa.ac.id

Submitted: 16-04-2026 Accepted: 15-09-2026 Published: 30-09-2026

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan guna menjalankan pengembangan Buku Panduan Icebreaking Seri Karakter sebagai media pendukung pembelajaran yang dirancang guna menguatkan Profil Pelajar Pancasila pada siswa di sekolah dasar. Penelitian ini melibatkan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D yang diadaptasi dari model Borg and Gall, yang mencakup keterlibatan analisis kebutuhan, desain produk, validasi ahli, uji coba terbatas, serta revisi produk. Data dikumpulkan melalui pengamatan, kuesioner, dan instrumen validasi yang mencakup keterlibatan ahli materi, ahli media, serta praktisi pendidikan. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku panduan yang dikembangkan mencapai tingkat kelayakan yang tinggi, dengan validasi ahli materi mencapai 88%, validasi ahli media 89%, dan validasi praktisi 92%, semuanya dikategorikan sebagai sangat valid.

Kata kunci: *Pengembangan, Buku Panduan, Icebreaking, Karakter, Profil Pelajar Pancasila*

ABSTRACT

This study aimed to develop a Character Series Icebreaking Guidebook as a learning support medium designed to strengthen the Pancasila Student Profile among elementary school students. The research employed a Research and Development (R&D), approach adapted from the Borg and Gall model, which involved needs analysis, product design, expert validation, limited trials, and product revision. Data were collected through observation, questionnaires, and validation instruments involving materials experts, media experts, and educational practitioners. The validation results indicate that the developed guidebook achieved a high level of feasibility, with material expert validation reaching 88%, media expert validation 89%, and practitioner 92%, all categorized as very valid.

Keywords: *Development, Guidebook, Icebreaking, Character, Pancasila Student Profile*

Pengutipan APA:

Varian, D.E., Paksi, H.P., Wicaksono, V.D., & Puspita, A.M.I. (2026). Pengembangan Buku Panduan Ice Breaking Seri Karakter untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(9).



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar berperan strategis pada pembentukan fondasi karakter, sikap, serta pola pikir siswa. Pada jenjang sekolah dasar, proses pendidikan bukan sekadar diarahkan kepada pencapaian kemampuan akademik, namun juga kepada pembentukan nilai moral serta sosial yang menjadi dasar perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Rachman dan Paksi (2020) menegaskan bahwa sekolah dasar merupakan fase awal yang sangat menentukan dalam penanaman nilai moral dan pendidikan karakter, sehingga pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada tahap ini akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan kepribadian peserta didik.

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat membawa tantangan baru dalam dunia pendidikan. Peserta didik dihadapkan pada arus informasi yang semakin cepat dan kompleks, sehingga diperlukan kemampuan untuk berpikir kritis, bersikap bijaksana, serta memiliki karakter yang kuat. Pada konteks ini, pendidikan karakter ialah kebutuhan yang tidak bisa diabaikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai tahap pembentukan awal karakter siswa.

Sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter, pemerintah Indonesia menetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai arah pengembangan karakter peserta didik dalam Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila memberi gambaran terkait karakter ideal peserta didik Indonesia yang meliputi enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, serta berkebinekaan global. Sunarno et al. (2023) menjelaskan bahwasanya karakter ialah kumpulan nilai yang memengaruhi pola pikir, perilaku, serta tindakan individu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Sehingga, penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran di sekolah dasar menjadi bagian penting dalam membangun karakter siswa yang dilandasi pada berbagai nilai Pancasila.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar juga sangat terpengaruh dengan minat serta motivasi belajar siswa. Siswa yang berminat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mudah memahami materi, serta menunjukkan sikap positif selama proses belajar berlangsung. Cahyaningtyas dan Wicaksono (2024) menyatakan bahwa minat terhadap aktivitas pembelajaran berpengaruh secara langsung terhadap keterlibatan siswa dan kualitas hasil belajar. Dengan demikian, guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bisa menghasilkan suasana belajar yang menarik serta bermakna untuk siswa.

Namun, pada praktiknya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering berlangsung secara monoton. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Mangunjaya 05, guru mengalami kesulitan dalam menjaga fokus dan antusiasme siswa selama pembelajaran. Penggunaan metode ceramah yang dominan serta ketergantungan pada buku teks sebagai sumber utama pembelajaran menyebabkan siswa mudah merasa jenuh. Meskipun guru sesekali menyisipkan kegiatan permainan atau lagu, kegiatan

tersebut umumnya dilakukan secara spontan dan belum dirancang secara terstruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran maupun nilai karakter yang ingin dikembangkan.

Satu diantara banyaknya alternatif yang bisa dipergunakan dalam mengatasi masalah itu yaitu penerapan kegiatan icebreaking dalam pembelajaran. Icebreaking merupakan aktivitas ringan yang dapat disisipkan di sela-sela pembelajaran untuk mencairkan suasana kelas, mengembalikan perhatian siswa, serta menciptakan kondisi belajar yang lebih menyenangkan. Apabila dirancang secara terencana dan sistematis, kegiatan icebreaking bukan sekadar berguna menjadi penyegar suasana, namun juga memiliki potensi menjadi sarana penanaman nilai karakter, seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, serta kreativitas.

Meskipun demikian, tidak sedikit guru sekolah dasar yang belum mempunyai panduan yang sistematis dalam melaksanakan kegiatan icebreaking yang terintegrasi pada berbagai nilai Profil Pelajar Pancasila. Guru cenderung mengandalkan sumber yang tersebar di internet tanpa adanya penyesuaian dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan buku panduan icebreaking seri karakter yang disusun secara sistematis dan kontekstual agar dapat menjadi referensi praktis untuk guru dalam menjalankan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berorientasi pada penguatan karakter siswa. Pendidikan dasar berperan strategis pada pembentukan fondasi karakter, sikap, serta pola pikir siswa. Pada jenjang sekolah dasar, proses pendidikan bukan sekadar diarahkan kepada pencapaian kemampuan akademik, namun juga kepada pembentukan nilai moral serta sosial yang menjadi dasar perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Rachman dan Paksi (2020) menegaskan bahwa sekolah dasar merupakan fase awal yang sangat menentukan dalam penanaman nilai moral dan pendidikan karakter, sehingga pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada tahap ini akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan kepribadian peserta didik.

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat membawa tantangan baru dalam dunia pendidikan. Peserta didik dihadapkan pada arus informasi yang semakin cepat dan kompleks, sehingga diperlukan kemampuan untuk berpikir kritis, bersikap bijaksana, serta memiliki karakter yang kuat. Pada konteks ini, pendidikan karakter ialah kebutuhan yang tidak bisa diabaikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai tahap pembentukan awal karakter siswa.

Sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter, pemerintah Indonesia menetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai arah pengembangan karakter peserta didik dalam Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila memberi gambaran terkait karakter ideal peserta didik Indonesia yang meliputi enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, serta berkebinekaan global. Sunarno et al. (2023) menjelaskan bahwasanya karakter ialah kumpulan nilai yang memengaruhi pola pikir, perilaku, serta tindakan individu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Sehingga, penguatan Profil Pelajar

Pancasila pada pembelajaran di sekolah dasar menjadi bagian penting dalam membangun karakter siswa yang dilandasi pada berbagai nilai Pancasila.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar juga sangat terpengaruh dengan minat serta motivasi belajar siswa. Siswa yang berminat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mudah memahami materi, serta menunjukkan sikap positif selama proses belajar berlangsung. Cahyaningtyas dan Wicaksono (2024) menyatakan bahwa minat terhadap aktivitas pembelajaran berpengaruh secara langsung terhadap keterlibatan siswa dan kualitas hasil belajar. Dengan demikian, guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bisa menghasilkan suasana belajar yang menarik serta bermakna untuk siswa.

Namun, pada praktiknya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering berlangsung secara monoton. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Mangunjaya 05, guru mengalami kesulitan dalam menjaga fokus dan antusiasme siswa selama pembelajaran. Penggunaan metode ceramah yang dominan serta ketergantungan pada buku teks sebagai sumber utama pembelajaran menyebabkan siswa mudah merasa jenuh. Meskipun guru sesekali menyisipkan kegiatan permainan atau lagu, kegiatan tersebut umumnya dilakukan secara spontan dan belum dirancang secara terstruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran maupun nilai karakter yang ingin dikembangkan.

Satu diantara banyaknya alternatif yang bisa dipergunakan dalam mengatasi masalah itu yaitu penerapan kegiatan icebreaking dalam pembelajaran. Icebreaking merupakan aktivitas ringan yang dapat disisipkan di sela-sela pembelajaran untuk mencairkan suasana kelas, mengembalikan perhatian siswa, serta menciptakan kondisi belajar yang lebih menyenangkan. Apabila dirancang secara terencana dan sistematis, kegiatan icebreaking bukan sekadar berguna menjadi penyegar suasana, namun juga memiliki potensi menjadi sarana penanaman nilai karakter, seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, serta kreativitas.

Meskipun demikian, tidak sedikit guru sekolah dasar yang belum mempunyai panduan yang sistematis dalam melaksanakan kegiatan icebreaking yang terintegrasi pada berbagai nilai Profil Pelajar Pancasila. Guru cenderung mengandalkan sumber yang tersebar di internet tanpa adanya penyesuaian dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan buku panduan icebreaking seri karakter yang disusun secara sistematis dan kontekstual agar dapat menjadi referensi praktis untuk guru dalam menjalankan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berorientasi pada penguatan karakter siswa.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian pengembangan yang ditujukan guna menciptakan produk pembelajaran berupa buku panduan icebreaking seri karakter untuk siswa sekolah dasar. Pendekatan yang dipergunakan ialah Research and Development (R&D), karena penelitian ini bukan sekadar

difokuskan kepada pengkajian permasalahan pembelajaran, namun juga kepada pengembangan produk yang bisa dipergunakan secara langsung pada proses pembelajaran. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian pengembangan ditujukan guna menciptakan produk tertentu sekaligus menguji tingkat kelayakan dan keefektifannya, sehingga pendekatan ini dinilai sesuai dengan tujuan penelitian.

Model pengembangan yang dipergunakan merujuk kepada Borg dan Gall yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi penelitian. Menurut Borg dan Gall (2018), penelitian R&D dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan berkesinambungan, mulai dari analisis kebutuhan hingga penyempurnaan produk berdasarkan hasil evaluasi. Oleh karena itu, tahapan penelitian dalam studi ini meliputi analisis kebutuhan, perancangan produk, validasi ahli, uji coba terbatas, serta revisi produk.

Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran di sekolah dasar serta kendala yang dihadapi guru dalam menjaga fokus dan motivasi belajar siswa. Analisis ini juga bertujuan untuk menggali kebutuhan guru terhadap kegiatan icebreaking yang terintegrasi dengan berbagai nilai Profil Pelajar Pancasila. Tahap perancangan produk dijalankan melalui menyusun draf awal buku panduan yang memuat tujuan kegiatan, deskripsi icebreaking, langkah-langkah pelaksanaan, serta nilai karakter yang dikembangkan pada setiap kegiatan.

Draft produk yang sudah disusun lalu divalidasi oleh ahli materi, ahli media, serta praktisi pendidikan. Validasi dijalankan dalam penilaian kelayakan produk dari aspek isi, kebahasaan, tampilan, serta keterpakaian dalam pembelajaran. Sugiyono (2019) menegaskan bahwa proses validasi dalam penelitian pengembangan penting dilakukan untuk memastikan produk yang dihasilkan layak digunakan sebelum diimplementasikan secara lebih luas. Masukan dan saran dari para validator dipergunakan menjadi landasan dalam menjalankan perbaikan serta penyempurnaan produk. Setelah revisi dijalankan, produk diuji coba secara terbatas untuk mengetahui kepraktisan penggunaan serta respon guru dan siswa terhadap buku panduan yang dikembangkan.

HASIL

Hasil penelitian pengembangan memperlihatkan bahwasanya buku panduan icebreaking seri karakter yang dikembangkan mempunyai tingkat kelayakan yang sangat baik sebagai media pendukung pembelajaran di sekolah dasar. Penilaian kelayakan diperoleh melalui proses validasi yang mencakup keterlibatan ahli materi, ahli media, serta praktisi pendidikan, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kualitas produk dari berbagai aspek.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, buku panduan dinilai telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan selaras dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Materi yang disajikan dalam buku panduan dinilai relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar serta berpotensi mendukung penguatan karakter siswa. Temuan tersebut selaras akan pendapat Sunarno et al. (2023) yang mendapati bahwasanya penguatan karakter perlu dirancang secara terencana dan terintegrasi

dalam kegiatan pembelajaran agar nilai-nilai karakter dapat berkembang secara optimal pada diri peserta didik.

Hasil validasi tersebut juga memperlihatkan adanya konsistensi penilaian dari seluruh validator terhadap kualitas buku panduan yang dikembangkan. Meskipun masing-masing validator memberikan penilaian berdasarkan sudut pandang yang berbeda, seluruhnya menunjukkan kecenderungan bahwa produk telah memenuhi aspek isi, penyajian, tampilan, kebahasaan, serta kemudahan implementasi di sekolah dasar. Kesamaan penilaian tersebut mengindikasikan bahwa buku panduan tidak hanya layak secara konseptual, tetapi juga memiliki potensi untuk diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan hasil validasi, aspek isi memperoleh apresiasi karena kegiatan icebreaking yang disusun telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap aktivitas. Validator menilai bahwa setiap kegiatan tidak hanya bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan perilaku positif seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, saling menghargai, kejujuran, dan kepedulian. Dengan demikian, buku panduan tidak hanya berfungsi sebagai kumpulan permainan, tetapi juga menjadi media yang mendukung proses penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Pada aspek penyajian, validator memberikan penilaian positif terhadap sistematika buku yang disusun secara bertahap. Setiap kegiatan icebreaking dilengkapi dengan tujuan kegiatan, nilai karakter yang dikembangkan, langkah-langkah pelaksanaan, waktu pelaksanaan, alat dan bahan apabila diperlukan, serta alternatif penerapan pada berbagai kondisi kelas. Kelengkapan komponen tersebut dinilai memudahkan guru dalam memilih aktivitas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik maupun tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung. Penyajian yang sistematis juga mempermudah guru menggunakan buku panduan tanpa memerlukan penyesuaian yang kompleks.

Hasil validasi pada aspek kebahasaan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam buku panduan dinilai komunikatif, sederhana, dan mudah dipahami. Instruksi kegiatan disusun menggunakan kalimat yang jelas sehingga memudahkan guru dalam mengimplementasikan setiap aktivitas tanpa menimbulkan penafsiran yang berbeda. Selain itu, penggunaan istilah yang sesuai dengan karakteristik guru sekolah dasar membuat buku panduan lebih mudah dipahami oleh pengguna dari berbagai latar belakang pengalaman mengajar.

Pada aspek tampilan, validator memberikan penilaian yang tinggi terhadap desain visual buku. Tata letak, penggunaan warna, ilustrasi, ikon, dan tipografi dinilai mampu meningkatkan daya tarik buku sekaligus membantu pembaca menemukan informasi dengan lebih cepat. Ilustrasi yang disajikan juga dianggap mampu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan setiap kegiatan sehingga guru memperoleh pemahaman yang lebih konkret sebelum menerapkannya di kelas. Tampilan yang menarik

menjadi salah satu faktor yang mendorong guru untuk menggunakan buku panduan secara berkelanjutan.

Selain itu, validator juga menilai bahwa buku panduan memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi. Berbagai kegiatan icebreaking yang tersedia dapat diterapkan pada pembelajaran di kelas rendah maupun kelas tinggi dengan melakukan penyesuaian sederhana terhadap tingkat kesulitan aktivitas. Guru memiliki keleluasaan memilih kegiatan berdasarkan alokasi waktu, jumlah peserta didik, materi pelajaran, maupun kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Fleksibilitas tersebut menjadi salah satu keunggulan buku panduan karena memungkinkan implementasi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran.

Masukan yang diberikan oleh validator selama proses validasi juga menjadi bagian penting dalam penyempurnaan produk. Beberapa saran yang diberikan meliputi penyempurnaan redaksi kalimat agar lebih komunikatif, penambahan petunjuk pelaksanaan pada beberapa aktivitas, penyempurnaan tata letak gambar dan ikon, penyesuaian ukuran huruf agar lebih nyaman dibaca, serta penambahan alternatif variasi kegiatan untuk kondisi kelas yang memiliki jumlah peserta didik lebih banyak. Seluruh masukan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi produk sehingga kualitas buku panduan menjadi lebih baik sebelum diimplementasikan pada tahap uji coba.

Setelah melalui proses revisi berdasarkan rekomendasi validator, buku panduan menunjukkan peningkatan kualitas baik dari aspek isi maupun tampilan. Produk akhir memiliki struktur yang lebih sistematis, petunjuk penggunaan yang lebih jelas, ilustrasi yang lebih informatif, serta penyajian kegiatan yang lebih mudah dipahami oleh guru. Hasil revisi tersebut menunjukkan bahwa proses validasi tidak hanya berfungsi sebagai tahap penilaian, tetapi juga sebagai upaya penyempurnaan produk agar sesuai dengan kebutuhan pengguna di lapangan.

Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa buku panduan icebreaking seri karakter telah memenuhi indikator kelayakan sebagai media pendukung pembelajaran di sekolah dasar. Tingginya persentase penilaian dari ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidikan memperlihatkan bahwa produk memiliki kualitas yang baik dari aspek akademik maupun implementatif. Hal ini menunjukkan bahwa buku panduan mampu menjadi salah satu alternatif perangkat pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sekaligus mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan icebreaking yang terencana dan sistematis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya pengembangan buku panduan icebreaking seri karakter memiliki potensi yang kuat dalam mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Integrasi kegiatan icebreaking dengan nilai-nilai karakter memungkinkan pembelajaran bukan

sekadar berorientasi kepada pencapaian akademik, namun juga pada pembentukan sikap serta perilaku siswa. Hal tersebut selaras akan pendapat Muslich (2019) yang mengungkapkan bahwasanya pembelajaran berbasis karakter perlu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, serta psikomotor secara seimbang agar pembentukan karakter dapat berjalan secara optimal.

Buku panduan icebreaking seri karakter dirancang agar kegiatan icebreaking memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan terarah. Setiap kegiatan disusun untuk menumbuhkan berbagai nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan kedisiplinan. Wijayanti dan Rahmawati (2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang memadukan aktivitas menyenangkan dengan penanaman nilai karakter cenderung lebih efektif dalam membentuk sikap positif siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dari sisi implementasi, hasil uji coba menunjukkan bahwa keberadaan buku panduan membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan icebreaking secara lebih terstruktur. Penyajian materi yang sistematis dan fleksibel memudahkan guru menyesuaikan kegiatan dengan kondisi kelas yang beragam. Temuan tersebut selaras akan pendapat Hamidah dan Santoso (2020) yang menyatakan bahwasanya perangkat ajar yang praktis dan mudah digunakan akan lebih efektif diterapkan dalam berbagai situasi pembelajaran.

Selain itu, penerapan kegiatan icebreaking yang terintegrasi dengan nilai karakter menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pada siswa, seperti meningkatnya partisipasi dalam kegiatan belajar, kemampuan bekerja sama, serta kedisiplinan dalam mengikuti aturan kegiatan. Namun demikian, pembentukan karakter merupakan proses jangka panjang yang memerlukan konsistensi dan pembiasaan. Lickona (2019) menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak bisa dicapai dengan instan, namun melalui proses berkelanjutan yang melibatkan peran aktif guru, lingkungan sekolah, dan peserta didik. Sehingga, temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa buku panduan icebreaking seri karakter bisa dipergunakan menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, secara khusus pada upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang sekolah dasar.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberadaan buku panduan tidak hanya berfungsi sebagai media pelengkap pembelajaran, tetapi juga sebagai perangkat pedagogis yang membantu guru mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan. Selama proses implementasi, kegiatan icebreaking tidak lagi dipandang sebagai aktivitas pengisi waktu atau sekadar mencairkan suasana kelas, melainkan menjadi bagian yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan aktivitas yang mampu membangun keterlibatan emosional peserta didik sehingga proses belajar berlangsung lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce, Weil, dan Calhoun (2018) yang menyatakan bahwa strategi

pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif peserta didik mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar sekaligus memperkuat pencapaian tujuan pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil implementasi memperlihatkan bahwa guru menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan variasi kegiatan pembelajaran. Sebelum adanya buku panduan, sebagian guru cenderung menggunakan bentuk icebreaking yang monoton, dilakukan secara spontan, bahkan terkadang tidak dikaitkan dengan tujuan pembelajaran maupun penguatan karakter. Setelah menggunakan buku panduan, guru memiliki alternatif kegiatan yang lebih beragam, lengkap dengan petunjuk pelaksanaan, tujuan, nilai karakter yang dikembangkan, dan estimasi waktu pelaksanaan. Kondisi tersebut memberikan kemudahan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih variatif sehingga mampu mengurangi kejenuhan peserta didik selama mengikuti proses belajar. Menurut Arends (2020), variasi strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mempertahankan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari perspektif peserta didik, penerapan icebreaking seri karakter memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Peserta didik tidak hanya terlibat secara fisik melalui berbagai aktivitas gerak, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosial melalui interaksi dengan teman sekelas. Aktivitas yang dirancang secara kolaboratif mendorong siswa belajar menghargai pendapat orang lain, membangun komunikasi yang baik, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan tantangan secara bersama-sama. Pengalaman tersebut memperlihatkan bahwa proses pembelajaran mampu menjadi sarana pembentukan karakter melalui pengalaman nyata (*learning by doing*), bukan hanya melalui penyampaian materi secara verbal. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menjelaskan bahwa perkembangan peserta didik berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial dan aktivitas kolaboratif dalam lingkungan belajar (Vygotsky, 1978).

Selain meningkatkan interaksi sosial, kegiatan icebreaking juga berkontribusi terhadap terciptanya iklim kelas yang lebih positif. Suasana pembelajaran yang semula cenderung pasif berubah menjadi lebih komunikatif, kondusif, dan penuh antusiasme. Peserta didik menunjukkan kesiapan belajar yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan icebreaking, sehingga proses penyampaian materi berlangsung lebih lancar. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kesiapan emosional memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan belajar peserta didik. Hattie (2023) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang positif dan hubungan emosional yang baik antara guru dan peserta didik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku panduan icebreaking seri karakter memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam buku memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi, berkomunikasi,

berpikir kreatif, dan merefleksikan perilaku yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mendorong berkembangnya kompetensi abad ke-21 serta dimensi karakter yang menjadi fokus Kurikulum Merdeka.

Jika dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila, berbagai aktivitas dalam buku panduan mampu mengakomodasi pengembangan beberapa dimensi secara bersamaan, antara lain bergotong royong melalui aktivitas kelompok, mandiri melalui penyelesaian tugas individu, bernalar kritis ketika peserta didik diminta memecahkan tantangan sederhana, kreatif melalui berbagai permainan edukatif, serta beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui internalisasi nilai-nilai karakter yang disisipkan pada setiap kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan icebreaking memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan sekadar aktivitas penyegar suasana, melainkan dapat menjadi strategi implementatif dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka.

Meskipun demikian, efektivitas penggunaan buku panduan tetap dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola kelas dan memilih jenis icebreaking yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru perlu memiliki kemampuan untuk menentukan waktu pelaksanaan yang tepat, menyesuaikan tingkat kesulitan aktivitas, serta mengaitkan setiap kegiatan dengan tujuan pembelajaran yang sedang dicapai. Oleh karena itu, buku panduan berfungsi sebagai perangkat pendukung yang memberikan alternatif strategi, sedangkan keberhasilan implementasinya tetap ditentukan oleh kreativitas dan profesionalisme guru dalam mengadaptasi kegiatan sesuai dengan konteks pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa buku panduan icebreaking seri karakter memiliki kontribusi yang tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga mendukung penguatan budaya belajar yang positif di sekolah dasar. Buku panduan menjadi media yang menjembatani kebutuhan guru akan perangkat pembelajaran yang praktis, sistematis, dan mudah diimplementasikan, sekaligus menjawab kebutuhan peserta didik akan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, produk yang dikembangkan memiliki nilai kebaruan (*novelty*) karena mengintegrasikan kegiatan icebreaking dengan pendidikan karakter dalam satu panduan yang terstruktur, sehingga dapat menjadi inovasi pembelajaran yang relevan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

SIMPULAN

Sesuai temuan penelitian pengembangan yang sudah dijalankan, bisa ditarik simpulan bahwasanya buku panduan icebreaking seri karakter yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, serta efektif menjadi media pendukung pembelajaran di sekolah dasar. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku panduan memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik dari aspek isi, kebahasaan, dan keterpakaian. Penerapan kegiatan icebreaking yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter terbukti bisa menghasilkan suasana belajar yang lebih menyenangkan, menaikkan keterlibatan siswa, serta mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sehingga, buku panduan ini bisa dipergunakan menjadi acuan untuk guru saat melaksanakan kegiatan icebreaking yang terencana dan bermakna. Dengan demikian, pengembangan buku panduan icebreaking seri karakter diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada upaya membentuk karakter siswa sekolah dasar yang selaras akan berbagai nilai pancasila.

REFERENSI

- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Cahyaningtyas, V. A., & Wicaksono, V. D. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA RUMAH PENGEMBANGAN MEDIA RUMAH PANCASILA UNTUK PEMAHAMAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PENDIDIKAN PANCASILA KELAS II, 12(9), 1825–1838.
- Sunarno, S., Rukmini, B. S., & Puspita, A. M. I. (2023). Living Values Education Program Untuk Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran PPKN. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 72–78.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4328>
- Rachman, E. F., & Paksi, H. P. (2020). Pengembangan Media Pop- Up Book Pena Raka dalam Penanaman Moral Dan Pendidikan Karakter Pada Siswa SD. *PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK 'PENNA RAKA' DALAM PENANAMAN MORAL DAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD*, 8(6).
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2018). *Educational Research : An Introduction*. Longman.
- Fitria, T. N. (2019). Breaking the Ice in the Classroom: Using Ice Breaking in the Teaching and Learning Process. *Journal of English Teaching and Applied Linguistics*, 1(1), 13–22.
- Gall, M.D., Gall, J.P., & Borg, W. R. (2018). *Applying Educational Research : How to Read, Do, and Use Research to Solve Problem of Practice*. Pearson.
- Hamidah, N., & Santoso, A. (2020). Praktikalitas bahan ajar dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 7(2), 98–107.
- Hidayat, R. (2020). Icebreaking sebagai strategi menciptakan suasana belajar menyenangkan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 112–120.
- Kurniawan, D. (2021). Pembelajaran bermakna dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–56.
- Lickona, T. (2019). *Educating for Character : How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Muslich, M. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Karakter*. Bumi Aksara.
- Nugraha, A., & Ramdani, E. (2019). The practicality of instructional materials in elementary school: A study of teacher's perspective. *International Journal of Instruction*, 12(3), 245–260.
- Putri, A., & Santoso, B. (2021). Pendidikan berbasis profil pelajar Pancasila dalam menghadapi abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 22–34.
- Putri, R. A., & Lestari, D. (2020). Language clarity in instructional design: A key to effective implementation in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 112–123.

- Rahmah, N. (2018). Inovasi media pembelajaran di sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 55–64.
- Rahman, A. (2022). Peran guru reflektif dalam mengoptimalkan perangkat pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(2), 120–132.
- Sari, D., & Lestari, M. (2019). Icebreaking sebagai media peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(3), 89–97.
- Sari, N.K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 257–266.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widyastono, H. (2021). (2021). Validitas konten dalam pengembangan perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 55–66.
- Wijayanti, N., & Rahmawati, I. (2022). Integrasi pembelajaran menyenangkan berbasis karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 101–115.